

Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PG XYZ Di Jawa Timur

Varomah Wati

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: veromahwati@gmail.com

Anita Handayani

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Manajemen, Universitas Muhammadiyah Gresik
Email: anita.handayani@umg.ac.id

Korespondensi penulis: veromahwati@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the control of raw material costs carried out by the company in covering the costs of losses that occur. The type of research used is descriptive qualitative research. The research techniques used are interviews and direct observation of the head of the People's Sugar Cane Administration (ATR). Sugarcane is the main raw material for making sugar. Sugarcane obtained by PG XYZ does not come from just one place. PG XYZ gets sugarcane raw materials by establishing partnerships with farmers. However, not all raw materials that meet physical standards are accepted by PG XYZ. In one month ± the cost loss borne by the company amounted to Rp 26,000,000 / month. Where the company has to spend money to cover existing cost losses by refining raw materials that do not pass the physical standards of information from the head of the ATR section.*

Keywords: *raw material costs, sugar cane, cost losses*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan oleh perusahaan dalam menutup biaya kerugian yang terjadi. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan adalah wawancara dan observasi langsung dari kepala bagian Administrasi Tebu Rakyat (ATR). Tebu merupakan bahan baku utama dari pembuatan gula. Tebu yang diperoleh oleh PG XYZ tidak berasal dari satu tempat saja. PG XYZ mendapatkan bahan baku tebu dengan cara menjalin kemitraan dengan petani. Akan tetapi tidak semua bahan baku yang memenuhi standar fisik diterima oleh PG XYZ. Dalam satu bulan ± kerugian biaya yang ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp 26.000.000/bulan. Dimana perusahaan harus mengeluarkan uang untuk menutup kerugian biaya yang ada dengan melakukan rafaksi pada bahan baku yang tidak lolos standar fisik informasi dari kepala bagian ATR.

Kata Kunci: biaya bahan baku, tebu, biaya kerugian

PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan pada hakikatnya memiliki tujuan yang sama yaitu berkembang, memperoleh keuntungan, berhasil mempertahankan vitalitas dan memuaskan konsumen melalui produk dan layanan perusahaan yang bersangkutan (Anita Handayani, 2020).

PG XYZ merupakan salah satu pelaku industri gula yang ada di kabupaten Malang, Jawa Timur. Dalam menjalankan bisnis usahanya PG XYZ melakukan kemitraan dengan para petani dalam pembelian bahan baku tebu guna menunjang proses produksi. Tebu yang diperoleh dari petani akan melalui proses penerimaan tebu, proses pengolahan hingga menjadi gula dimana gula tersebut akan dijual atau didistribusikan kepada pembeli. Akan tetapi, PG XYZ tidak melakukan proses penjualan sendiri, proses penjualan dilakukan oleh kantor direksi utama yang berada di Surabaya. PG XYZ hanya melakukan pelayanan dalam pengiriman tebu.

Tebu merupakan bahan baku utama dari pembuatan gula, pasokan tebu yang ada di PG XYZ tidak berasal dari satu tempat saja. Persaingan antar perusahaan juga memberikan dampak pada pembelian tebu. Dimana harga pasar tebu berubah-ubah setiap harinya. Dalam proses bisnisnya PG XYZ menjalin kemitraan dengan para petani. Tebu yang akan masuk ke pabrik untuk diproses harus melalui standar mutu dan standar fisik terlebih dahulu. Akan tetapi dalam pembongkarannya sering ditemukan adanya tebu yang tidak memenuhi standar fisik. Tebu yang tidak memenuhi standar fisik akan berpengaruh pada gula yang akan dihasilkan. Sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pembelian bahan baku tebu mengalami pemborosan.

Hasil penelitian menurut Tiara Putri Azahrah Andhika (2022) pada penelitiannya menunjukkan bahwa biaya bahan baku pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh salah satunya adanya selisih kuantitas bahan baku yang disebabkan oleh bahan baku kain dan rijek dari proses produksi. Rijek kain dimana proses Qc kain sudah dilakukan sebelum proses bahan baku kain di *cutting* akan tetapi tetap saja ditemukan rijek bahan baku.

Menurut Muammar Khaddafi (2018) Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberikan jumlah keuntungan/manfaat pada saat ini atau masa yang akan datang. Menurut Adinda Langlang Buana (2019) Untuk membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen bahan baku. Dalam perusahaan, bahan baku sendiri terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang memiliki komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi.

Menurut Mulyadi (2015) mendefinisikan biaya bahan baku sebagai bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur, biaya yang paling berpengaruh adalah biaya produksi. Biaya produksi yang relative mudah dikendalikan adalah biaya bahan baku. Biaya ini biasanya memiliki resiko efisiensi yang tinggi apabila pengendalian tidak dilakukan dengan benar, dan dampaknya dapat menyebabkan kerugian. Pada biaya bahan baku harus dapat diefisienkan agar tidak terjadi pemborosan dalam penggunaan bahan baku, apabila terjadi pemborosan bahan baku maka biaya yang dikeluarkan pun akan tinggi. Oleh karena itu pengendalian biaya sangatlah penting dalam proses produksi untuk mencapai laba yang maksimal (Adinda Langlang buana, 2019). Dari permasalahan yang dihadapi perusahaan saat ini yaitu pada biaya

bahan baku yang mengalami pemborosan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PG XYZ di Jawa Timur”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut Adinda Langlang Buana (2019) Untuk membuat produk dalam perusahaan manufaktur membutuhkan komponen bahan baku. Dalam perusahaan, bahan baku sendiri terdiri dari 2 yaitu bahan baku dan bahan baku penolong. Bahan baku sendiri mempunyai definisi bahan-bahan yang memiliki komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Menurut Mulyadi (2015) mendefinisikan biaya bahan baku sebagai bahan utama yang merupakan bagian menyeluruh produk jadi, sehingga dapat diidentifikasi langsung kepada produk jadi dan nilainya cukup besar. Dalam memperoleh bahan baku biasanya perusahaan tidak hanya mengeluarkan biaya seharga beli bahan baku saja, melainkan ada biaya tambahan agar bahan baku tersebut sampai pada gudang perusahaan.

Pengendalian Biaya Bahan Baku

Menurut Witdya (2018) Terdapat lima metode untuk melakukan pengendalian biaya bahan baku. Tujuannya adalah agar proses produksi berjalan dengan lancar dan biaya atas bahan baku efisien. Adapun kelima metode nya sebagai berikut:

Metode Order Cycling

Merupakan metode pengendalian bahan baku dengan cara melakukan *review* secara periodik. Misalnya satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Jangka waktu untuk *me-review* sebaiknya disesuaikan dengan jenis bahan baku. Bahan baku yang penting atau mungkin cepat busuk sebaiknya dilakukan *review* dengan sering (jangka waktu pendek) dibanding bahan baku yang kurang penting atau yang bertahan lama. Pada saat melakukan *review*, Anda juga dapat membuat daftar pemesanan bahan baku sehingga bahan baku yang dipesan akan sesuai dengan yang dibutuhkan dan biaya bahan baku menjadi lebih efisien.

Metode the Mix-Max

Metode pengendalian bahan baku ini didasarkan pada asumsi bahwa persediaan bahan baku berada pada dua tingkat, yaitu tingkat maksimum dan tingkat minimum. Cara kerjanya, Anda harus menentukan tingkat minimum dan tingkat maksimum terlebih dahulu. Kemudian, jika sudah diterapkan maka pada saat persediaan sampai pada tingkat minimum, Anda dapat melakukan pemesanan bahan baku sehingga bahan baku akan menuju tingkat maksimum. Metode ini memastikan bahwa persediaan bahan baku selalu mencukupi, agar penjualan dapat berjalan dengan lancar.

Metode *the Two-bin*

Metode ini diterapkan pada jenis bahan baku yang harganya murah (relatif tidak mahal). Metode ini membagi/memisahkan bahan baku menjadi dua bagian. Pertama, bahan baku yang akan digunakan selama periode saat bahan baku diterima dan saat pemesanan dilakukan. Kedua, bahan baku yang digunakan pada periode saat pemesanan dan pengiriman. Pemesanan bahan baku dilakukan pada saat bahan baku bagian pertama sudah digunakan. Sehingga biaya bahan baku menjadi efisien dan efektif.

Metode *the Automatic Order System*

Metode pemesanan otomatis adalah metode pengendalian bahan baku yang secara otomatis akan melakukan pemesanan bahan baku jika persediaan berada sampai jumlah tingkat pemesanan kembali. Metode ini akan bekerja dengan optimal jika menggunakan bantuan komputer untuk melakukan administrasi persediaan bahan bakunya.

Metode ABC (*The ABC Plan*)

Metode ABC sering digunakan oleh perusahaan-perusahaan dengan skala besar yang memiliki jumlah persediaan banyak dan dengan nilai yang berbeda-beda. Pengendalian bahan baku yang nilainya tinggi berbeda dengan persediaan yang nilainya rendah. Metode ABC membagi persediaan menjadi tiga kelompok. Pengelompokan tersebut berdasarkan nilainya. Adapun pembagian kelompoknya sebagai berikut.

Kelompok A yaitu Persediaan yang memiliki nilai tinggi. Karakteristik pengendaliannya sebagai berikut: Jumlah persediaan minimal kecil, Tingkat review tinggi (sering), Tingkat pemesanan tinggi, Dibutuhkan pencatatan yang rinci, dan Tingkat pengawasan tinggi.

Kelompok C yaitu Persediaan yang memiliki nilai rendah, karakteristik pengendaliannya sebagai berikut; Jumlah persediaan minimal besar, Tingkat review rendah, Tingkat pemesanan rendah, Tidak membutuhkan pencatatan perpetual, dan Tingkat pengawasan rendah.

Kelompok B yaitu Persediaan yang memiliki nilai sedang. Karakteristik pengendaliannya diantara kelompok A dan kelompok C. Pengendalian persediaan dapat berjalan dengan baik jika jumlah persediaan yang ada sejalan dengan pola yang sudah diperkirakan sebelumnya. Di mana pola tersebut akan berkaitan dengan jadwal penjualan dan jadwal produksi. Tujuan pengendalian biaya bahan baku ini agar biaya bahan baku yang terjadi efektif dan efisien.

Jenis-Jenis Biaya Bahan Baku

Menurut Firdaus (2019) jenis-jenis biaya bahan baku dibedakan menjadi dua diantaranya:

1. Biaya bahan baku langsung (*Direct Material*) adalah pengadaan semua zat alami langsung yang merupakan bagian utama dari barang yang sudah jadi.
2. Biaya bahan baku tidak langsung (*Indirect Materials*) adalah biaya perolehan komponen yang tidak dimurnikan yang tidak dapat dideteksi secara efektif ke objek biaya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan ialah perusahaan PG XYZ yang bertempat di Kabupaten Malang, Jawa Timur. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2023 sampai Januari 2024.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Handani dkk (2020) Data primer adalah sumber bahan atau dokumen yang dikemukakan atau digambarkan sendiri oleh orang atau pihak yang hadir pada waktu kejadian yang digambarkan tersebut berlangsung, sehingga mereka dapat dijadikan saksi. Data primer dalam penelitian ini berupa wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber bahan kajian yang digambarkan oleh buka orang yang ikut mengalami atau hadir pada waktu kejadian berlaku. Data sekunder dalam penelitian ini yaitu diperoleh dari rekap jumlah bahan baku masuk pada PG XYZ.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan beberapa Teknik pengumpulan data sebagai berikut (hardani, dkk, 2020):

1. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah salah satunya wawancara. Wawancara adalah tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber di PG

XYZ. Gambaran umum perusahaan tersebut, pengendalian biaya bahan baku guna meminimalisir pemborosan biaya.

2. Observasi

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan catatan resmi dari PG XYZ dengan menggunakan metode ini, informasi tentang dokumen, catatan, proses dan pengendalian atas biaya bahan baku dapat diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bahan baku yang digunakan oleh PG XYZ tidak berasal dari satu tempat saja. Bahan baku yang digunakan diperoleh dari kemitraan dengan para petani. Perusahaan menjalin kerja sama dengan para petani untuk mendapatkan bahan baku sebanyak-banyaknya. Tebu yang masuk ke pabrik untuk diproduksi akan melalui uji dan standar dari perusahaan, salah satunya yaitu standar fisik.

Berdasarkan wawancara dengan kepala bagian ATR (administrasi tebu rakyat) mengatakan bahwa tebu yang akan masuk kedalam pabrik untuk diproses akan melalui pos gawang terlebih dahulu untuk di cek fisiknya. Saat pengecekan pos gawang tidak ditemukan tebu yang tidak lolos standar fisik, akan tetapi saat pembongkaran ditemukan banyak tebu yang tidak lolos standar fisik ini yang memicu pendapatan dan hasil gula akan mengalami penurunan bobot.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, tebu yang tidak lolos standar fisik akan berpengaruh pada biaya pembelian bahan baku. Dimana harga pembelian baku selalu berubah-ubah dan tidak dapat dipastikan. Tebu yang dibeli akan diantarkan dengan menggunakan truk. Dalam satu bulan tebu yang masuk dapat mencapai 200.000 hingga 250.000ton tebu. Perhitungan biaya bahan baku pada bulan ini (permisalan) rata-rata perhari sebesar Rp 65.000/ton. Maka biaya yang dikeluarkan dalam satu bulan yaitu $Rp\ 65.000 \times 200.000\ ton = Rp\ 13.000.000.000$, akan tetapi ada ditemukan dalam 1 bulan yang tidak lolos standar sebesar 0,2 persen (%) dari jumlah tebu yang diangkut maka perusahaan akan mengalami kerugian sebesar Rp 26.000.000/bulan.

Berdasarkan perhitungan (permisalan) diatas menunjukkan bahwa PG. XYZ harus mengeluarkan uang untuk memenuhi/menutup biaya bahan baku sebesar Rp 26.000.000/bulan, dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ATR perusahaan menutup kerugian biaya dengan menerapkan rafaksi dimana tebu yang tidak lolos standar fisik akan mengalami pemotongan biaya bahan baku dengan kesepakatan bersama petani. Dengan menetapkan pengurangan rafaksi sesuai dengan jenis standar fisik yang berlaku seperti sogolan, dadukan dan pucukan dengan ketentuan presentase yang telah ditetapkan Bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tebu merupakan bahan baku utama dari pembuatan gula. Tebu yang diperoleh oleh PG XYZ tidak berasal dari satu tempat saja. PG XYZ mendapatkan bahan baku tebu dengan cara menjalin kemitraan dengan petani. Akan tetapi tidak semua bahan baku yang memenuhi standar fisik diterima oleh PG XYZ. Dalam satu bulan \pm kerugian biaya yang ditanggung oleh perusahaan sebesar Rp 26.000.000/bulan. Dimana perusahaan harus mengeluarkan uang untuk menutup kerugian biaya yang ada dengan melakukan rafaksi pada bahan baku yang tidak lolos standar fisik. Sebaiknya perusahaan dapat menggunakan metode *Order Cycling* dengan cara melakukan *review* secara periodik. Misalnya satu bulan sekali, atau tiga bulan sekali. Jadi perusahaan dapat langsung menghimbau para petani dalam pengiriman pada periode selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Santoso, Rahmad dan Anita, Handayani. (2018). Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang. Gresik: UMG Press.
- Anggraeni, Ayu Dewi. (2012). Analisa Biaya Produksi Dan Profitabilitas Pada Pabrik Gula Kebon Agung Malang. *Jurnal Ilmia FEB Universitas Brawijaya. Vol 1(2)*. Halaman 7-21.
- Andhika, Azahrah. (2022). Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku Terhadap Peningkatan laba Pada PT Ricky Putra Globalindo Tbk Periode 2018-2020. (Universitas Of Pakuan Bogor,2022). Diakses dari <https://repositoryfeb.unpak.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6539/2022%20Tara%20Putri%20Azahrahi%20Andhika%20022118004.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ayuningtyas, Dwinta. (2013). Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, manajemen, Bisnis dan Akuntansi Jurnal EMBA. Vol1(4)*. Halaman 1911-1921.
- Buana, Adinda Langlang. (2019). Pengaruh efisiensi biayabahan bak dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap peningkatan laba pada PT Elangperdana tyre Industry Periode 2015-2017. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Akuntansi Vol.6(1)*.
- Efriyani, dkk. (2022). Pengaruh Modal Kerja Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pada UKM Raja Bawang di Kota Palu. *Jurnal Ekononi Trend. Vol10 (1)*. Halaman 7-21.
- Firdaus, D. A. (2019). Akuntansi Biaya. Jakarta: Penerbit Selemba Empat.
- Handayani, Anita. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia. *Accounting and management Journal EMBA. Vol9(2)*. Halaman 95-104.
- Hardani, dkk. (2020). Metode penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Grup.

- Mulyadi. (2015). Akuntansi Biaya, Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu manajemen YKPN.
- Muamar K, dkk. (2018). Akuntansi Biaya, Edisi 2. Medan: Madenatera.
- Pangestika, Witdya. (2018). 5 Metode Pengendalian Biaya Bahan Baku Yang Perlu Anda Ketahui. Diakses pada 10 Desember 2023 dari <https://www.jurnal.id/id/blog/2018-5-metode-pengendalian-biaya-bahan-baku-yang-perlu-anda-ketahui/>.
- Widiyati, Sri. (2021). Analisis Pengendalian Biaya Produksi Sebagai Suatu Usaha Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi Pada PT Perkebunan Nusantara II Kebun Sawit Seberang. (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,2021). Diakses dari <http://repository.uinsu.ac.id/12436/1/SKRIPSI%20SW%20FIX%20%281%29%20%281%29.pdf>.